

## **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Yang Disuspend BEI Tahun 2020)**

**Tuti Herawati**

Jurusan Akuntansi STIE STEMBI Bandung  
tutiharawati16740@gmail.com

**Ardin Etika Nur Andarisasi**

Jurusan Akuntansi STIE STEMBI Bandung  
ardinetika@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas berpengaruh pada audit delay.

**Desain/Metode** Adapun penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang diambil berupa laporan tahunan yang ada di website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling.

**Temuan** Terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay, yang artinya hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam total penjualan yang menghasilkan laba akan memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Serta mengindikasikan bahwa semakin besar nilai rasio solvabilitas yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi utang maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin panjang.

**Implikasi** Perusahaan yang dihasilkan laba (profitabilitas) kecil atau bahkan rugi, biasanya perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan mereka ke public. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik atau gagal dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan yang kurang reliable.

**Originalitas** Penelitian ini berfokus pada profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay.

**Tipe Penelitian** Studi Empiris

**Kata Kunci** : Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Delay

### I. Pendahuluan

Laporan Keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah. Karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba rugi yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pembelian atau

penjualan kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Jika informasi laporan keuangan perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian, maka akan menimbulkan kecurigaan para pelaku pasar modal.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan SAK dan di audit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK. Laporan Keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komperhensif, laporan arus kas, dan opini dari Akutan.

Tujuan audit yaitu untuk menyatakan pendapat atas wajarnya semua hal yang terdapat di posisi keuangan hasil usaha serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang wajar dinilai dari asersi yang terdapat pada unsur yang ada dalam laporan keuangan. Asersi yang dimaksud yaitu pernyataan manajemen secara tersirat di dalam komponen laporan keuangan. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Auditor Independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian internal yang kurang baik bisa menjadi salah satu factor keterlambatan dalam penyampaian hasil audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit bisa disebut dengan *Audit Delay*.

Emiten-emiten yang mengalami audit *delay* seperti kasus baru-baru ini, BEI menyatakan berdasarkan pemantauan mereka hingga 30 Januari 2020 terdapat 6 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan per 30 September 2019 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Ke enam emiten tersebut antara lain: PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Golden Plantation Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT Evergreen Invesco Tbk, PT Nipress Tbk dan PT Cakra Mineral Tbk (**Syahrizal Sidik;2020**).

Banyak factor yang bisa menjadikan emiten terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, seperti yang disampaikan oleh **Jeniyanty (2017)** faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dibagi menjadi dua yaitu faktor internal perusahaan meliputi ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan tingkat solvabilitas, sedangkan faktor eksternal perusahaan meliputi opini auditor. Serta menurut **Mochamad Akbar Prasetyo (2018)** factor-faktor yang bisa mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan dan solvsbilitas.

Dari paparan diatas bisa kita lihat masih banyak emiten-emiten yang masih saja terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan mereka ke public. Pentingnya pengaruh ketepatan waktu penyampaian dengan laporan keuangan yang relevan sebagai dasar utama pengambilan keputusan penggunaannya menjadi alasan untuk melakukan penelitian mengenai hal apa saja yang bisa menjadi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh profitabilitas dan solvabilitas dalam laporan keuangan auditan yang disampaikan terlambat. Manfaat dari penelitian ini yaitu membantu perusahaan emiten dalam hal mengetahui apa saja yang bisa mempengaruhi keterlambatan menyampaikan laporan keuangan (*Audit delay*).

## II. Kajian Teori

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya (**Hery; 2017:312**). **Munawir (2014:33)** profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas

menurut **Kasmir (2015:196)**, adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut **Munawir (2014:33)** profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktifnya secara produktif dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Adapun pendapat dari **Sunyoto (2013;113)** profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROS (Return On Sales). Return On Total Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang di infestasikan perusahaan atau total asset perusahaan untuk menentukan jumlah yang di investasikan (Sitanggang 2012:30). Return On Total Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROS = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain (**Arief dan Edi 2016:57**).

Menurut **Periansya(2015:39)** “Rasio solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.” Menurut **Munawir (2015:238)**, “rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang”.

Rasio solvabilitas dapat diukur dengan Rasio Hutang Terhadap Aktiva (Total Debt to Asset Ratio) menurut **Kasmir (2015:156)** rasio ini “merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”. Total Debt to Asset Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\%$$

### Audit Delay

Laporan tahunan emiten atau perusahaan publik diatur dalam peraturan No.29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa perusahaan wajib melaporkan laporan keuangannya paling lambat 120 hari atau empat bulan setelah berakhirnya periode akuntansi, pemegang saham diberikan laporan tahunan pada tanggal yang sama dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal dipanggilnya RUPS tahunan (jika ada). Penyampaian laporan tahunan wajib diberikan satu hari kerja berikutnya, bila waktu penyampaiannya jatuh pada hari libur. Keterlambatan penyampaian laporan tahunan terhitung sejak hari pertama yang menjadi waktu deadline penyampaian laporan tahunan itu habis.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor (**Novi, Fatmawati, R.Ery;2018:414**). Sedangkan menurut **Angruningrum & Wirakusuma (2013:24)** menyatakan bahwa audit delay adalah keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan audit independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka makin panjang *audit delay*nya. Auditor biasanya melakukan suatu perencanaan dengan membuat perencanaan waktu yang menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu yang menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu masing-masing kegiatan audit. Anggaran tersebut merupakan suatu pedoman, namun tidak absolute. Apabila auditor menyimpang dari program audit akibat suatu kondisi, auditor juga mungkin terpaksa menyimpang dari anggaran waktu.

## Hubungan Antar Variabel

### Hubungan antara profitabilitas terhadap audit delay

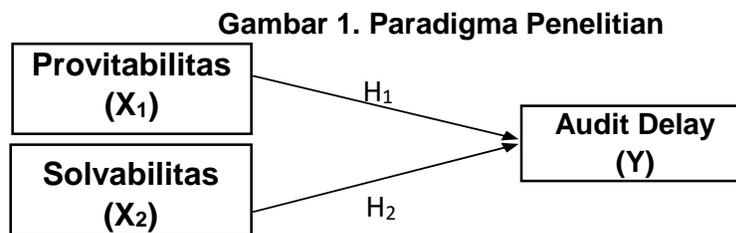
Penelitian oleh **Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020)** menunjukkan secara parsial bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian dari **Rulina Saraswati, Vinola Herawaty (2019)** menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian yang dilakukan **Barjono & Mohamad Zulman Hakim (2018)** menunjukkan hasil bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Begitupun penelitian yang dilakukan **Arry Eksandy (2017)** yang mengunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

### Hubungan antara solvabilitas terhadap audit delay

Hasil Penelitian yang dilakukan **Haris Adi Nugroho dan Dhyah Setyorini (2018)** menunjukkan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil pengujian **Bahtiar Effendi (2018)** secara parsial variabel solvabilitas terhadap audit delay. Penelitian yang dilakukan oleh **Elia Galuh Candraningtiyas, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Made Arie Wahyuni (2017)** menunjukkan bahwa variabel solvabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Hasil yang sama penelitin dari **Dyna Nuzul, Cahyanti Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah (2016)** menunjukkan secara parsial Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Audit Delay.

## Kerangka Berfikir

Berdasarkan penelusuran teori dan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat dibuat dengan paradig seperti ini:



## Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis atau kesimpulan pertama yakni dapat disajikan sebagai berikut:

H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

H2 : Diduga Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

## III. Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis data penelitian ini yaitu data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari sumber data yakni laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat dan disampaikan di BEI. Beberapa perusahaan menjadi objek pada penelitian ini dikarenakan pada tahun 2019-2020 beberapa perusahaan di suspensi oleh BEI karena terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan mereka. Jangka waktu penelitian dipilih dari Laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2016-2019.

**Oprasionalisasi Variabel Tabel Operasionalisasi  
Variabel 3.1**

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala	Sumber Data
<b>Provitabilitas</b>	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya (Hery; 2017:312).	$ROS = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio	Sekunder
<b>Solvabilitas</b>	Menurut Munawir (2015:238), "rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.	$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\%$	Rasio	Sekunder
<b>Audit Delay</b>	Angruningrum & Wirakusuma (2013:24) menyatakan bahwa audit delay adalah keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporann audit independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.	Audit delay = Tanggal laporan keuangan – Tanggal laporan auditor	Interval	Sekunder

**Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang mengalami suspense yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi itu, **Sugiyono (2017:81)**. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. **Menurut Sugiyono (2017:85)**, purposive sampling adalah adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI;
2. Perusahaan yang di suspend BEI pada tahun 2020;
3. Perusahaan yang disuspend karena kendala di penyampaian laporan tahunan auditan per 31 januari 2020.

#### IV. Hasil dan Pembahasan

##### Deskripsi Data

##### 1. Seleksi Sample

Tabel 2

Jumlah Sample sesuai dengan kriteria penelitian	
Kriteria Sample	Jumlah
Perusahaan yang di suspend BEI tahun 2020	6
Perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap mengenai informasi yang dibutuhkan	1
Jumlah Sample akhir	5

##### 2. Statistik Deskriptif

Tabel 3  
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROS	25	-28,8	2,09	-12,9522	57,50987
DAR	25	0,074	1,79	0,4822	0,3563
AUDIT DELAY	25	0,1	153,1	17,06	36,55872

Sumber :data spss Versi 22.

Dari tabel 3 diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum - 28,8 yaitu PT Sugih Energy Tbk pada tahun 2016 yang berarti profitabilitas mereka rendah, nilai maximum 2,09 diperoleh dari PT Sugih Energy Tbk tahun 2014 yang berarti profitabilitas perusahaan mereka sangat tinggi. Dengan rata rata profitabilitas - 12,9522 dan standar deviation 57,50987.

Sedangkan variabel audit delay memiliki nilai minimum 0,1 oleh beberapa perusahaan yang artinya selisih penyampaian laporan tahunan mereka 0 hari dari hari maximal yang di tentukan,

sedangkan nilai maximum 153,1 atau 153 hari oleh PT Sugih Energy di tahun 2016 yang berarti PT Sugih Energy Tbk telat menyampaikan laporan tahunan mereka sampai 153 hari dari waktu maximum pelaporan. Dengan rata-rata audit delay 17 hari dan standar deviation 36 hari.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan DAR memiliki nilai minimum 0,074 yaitu PT Cakra Mineral Tbk pada tahun 2013 yang berarti solvabilitas mereka sangat rendah, nilai maximum 1,79 PT Sugih Energy Tbk tahun 2015. Rata-rata solvabilitas adalah 0,04822 dengan standar deviation 0,3563.

## Analisis Data Penelitian

### 1. Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis diperoleh sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$ML = -0,254 - 6,738 \text{ ROS} + 2,137 \text{ DAR} + e$$

Rumus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta -0,254, artinya jika Profitabilitas (ROS), dan Solvabilitas (DAR) nilainya 0 maka Audit Delay sebanyak -0,254.
2. Nilai Koefisien profitabilitas menunjukkan nilai negatif sebesar 6,738 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap profitabilitas (ROS) maka akan berdampak pada penurunan Audit Delay sebesar 6,738.
3. Nilai Koefisien Solvabilitas menunjukkan nilai positif sebesar 2,137 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap Solvabilitas (DAR) maka akan berdampak pada peningkatan Audit Delay sebesar 2,137.

### 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Tabel 4

Variabel	Koefisien	t-hitung	Hasil Uji Statistik t	
			Sign.	Kesimpulan
Konstanta	-,019			
ROS	-,005	-6,738	,000	Berpengaruh Positif Signifikan
DAR	,265	2,137	,044	Berpengaruh Positif Signifikan

Sumber : data spss Versi 22.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 5

Hasil Uji Statistik F		
F-Hitung	Sign.	Kesimpulan
23,105	,000 <sup>b</sup>	Signifikan

Sumber : data spss Versi 22.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai F-hitung 23,105 dengan nilai probabilitas 0,05. Karena nilai probabilitas F-hitung < 0,05 maka terbukti bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel yang meliputi profitabilitas, solvabilitas terhadap audit delay.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6

Model	R	Hasil Uji Statistik $R^2$	
		R Square	Ajusted R Square
1.	,823 <sup>a</sup>	,677	,648

Sumber : data spss Versi 22.

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar ,648. Hal ini berarti 65% variasi model yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independend. Sedangkan 35% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis pertama, profitabilitas **Berpengaruh Positif Signifikan** terhadap Audit Delay. Ini menunjukkan profitabilitas perusahaan mempengaruhi Audit Delaynya. Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas memiliki t-hitung -6,738 dengan signifikansi 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) maka **H1 diterima**.

Penerimaan terhadap hipotesis ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROS (Return On Sales) memang secara signifikan berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya rasio ROS (Return On Sales) yang diukur dari laba/rugi sebelum pajak dan bunga dibagi dengan total penjualan akan menyebabkan audit delay. Hal ini disebabkan karena penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan mereka kecil atau bahkan rugi yang menyebabkan perusahaan untuk menunda penyampaian laporan keuangan mereka ke public dan mempersulit auditor untuk mendapatkan data-data yang mereka butuhkan dalam proses audit.

Hasil penelitian yang sama ini dilakukan oleh Dita Alfani & Putri Nurmala (2020), Rulina Saraswati & Vinola Herawaty (2019), Barjono & Zulman Hakim (2018) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay.

#### Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis pertama, solvabilitas **Berpengaruh Positif Signifikan** terhadap Audit Delay. Ini menunjukkan solvabilitas perusahaan mempengaruhi Audit Delaynya. Berdasarkan hasil pengujian solvabilitas memiliki t-hitung 2,137 dengan signifikansi 0,044 ( $\alpha < 0,05$ ) maka **H1 diterima**.

Penerimaan terhadap hipotesis ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas yang dihitung dengan DAR (Debt to Asset Ratio) memang secara signifikan berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar DAR (Debt to Asset Ratio) yang diukur dari total hutang perusahaan dibagi dengan total asset akan menyebabkan audit delay. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki DAR tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik atau gagal dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang reliable. Hal ini karena tingginya DAR secara normal berhubungan dengan tingginya risiko. Ini merupakan hasil dari kesehatan finansial perusahaan yang buruk dimana mungkin terjadi karena manajemen yang buruk dan fraud. Dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya.

Berpengaruhnya tingkat solvabilitas terhadap audit delay dalam penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh **Haris Adi Nugroho & Dhyah Setyorini (2018)**, **Bahtiar Effendi (2018)**, **Elia Galuh Candraningtiyas, Ni Luh Gede Erni Sulindawati & Made Arie Wahyuni (2017)** serta penelitian dari **Dyna Nuzul, Cahyanti Nengah Sudjana R Devi Farah Azizah (2016)** yang menunjukkan Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Audit Delay.

## V. Penutupan

### Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay karena besarnya ROS (Return On Sales) yang diukur dari laba/rugi sebelum pajak dan bunga dibagi dengan total penjualan yang menghasilkan laba ataupun rugi akan menyebabkan audit delay. Hal ini disebabkan perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan mereka ke public dikarenakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan mereka kecil atau bahkan rugi.
2. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay disebabkan oleh semakin besar DAR (Debt to Asset Ratio) yang diukur dari total hutang perusahaan dibagi dengan total asset akan menyebabkan audit. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki DAR tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik atau gagal bahwa laporan keuangan kurang reliable kemudian perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan serta pembahasan hasil penelitian yang ada, maka saran yang dapat peneliti berikan untuk mencegah terjadinya keterlambatan audit adalah

1. Penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan kecil atau bahkan rugi biasanya perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan mereka ke public dan mempersulit auditor untuk mendapatkan data-data yang mereka butuhkan dalam proses audit. Perusahaan disarankan menyediakan bukti-bukti dan data-data yang dibutuhkan auditor dengan lengkap dan sistematis dan memberikan keleluasaan terhadap auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.
2. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi menggambarkan kondisi kesehatan finansial perusahaan yang buruk. Perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya. Untuk menekan terjadinya hal tersebut perusahaan disarankan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat mengetahui penyebab terjadinya kondisi tersebut dan mengendalikan kemungkinan kecurangan yang dapat terjadi di perusahaan.

### Daftar Pustaka

Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

PJOK No 29 Laporan tahunan emiten atau perusahaan public. (2016). *Exposure draft Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*. Ojk.go.id.

Alfiani, Dhita & Nurmala, Putri. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review Vol. 1 No.2.

Barjono & Hakim, Mohamad Zulman. (2018). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan kualitas auditor terhadap audit delay pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016*. Open journal unpam.

- Candraningtyas Elia Galuh; Sulindawati, Ni Luh Gede Erni & Arie Wahyuni, Made. (2017). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan public terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015*. E jurnal Undiksha.
- Effendi, Bahtiar. (2018). *Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI*. Riset dan Jurnal Akuntansi.
- Eksandy, Arry. (2017). *Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap audit delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)*. Comperative Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No.2.
- Hery. (2017). *Teori akuntansi pendekatan konsep dan analisis*. Jakarta:PT Grasindo.
- Jeniyanty. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. repository.uma.ac.id.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan. Edisi VIII, cetakan kedelapan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan 9*. Jakarta. PT Rajagarfindo.
- Munawir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Munawir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Liberty.
- Nugroho, Haris Adi & Setyorini, Dhyah . (2018). *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)*. Jurnal Student UNY.
- Nuzul, Dyna., Sudjana, Cahyanti Nengah & Azizah Devi Farah. (2018). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014)*. Jurnal Universitas Brawijaya.
- Periansya. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Prasetyo, Mochamad Akbar (2018) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Rosalia, Novi., Fatmasari S. & R.Ery Wibowo. (2018). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP terhadap audit delay*. Eprints UMS.
- Saraswati, Rulina & Herawati, Vinola. (2019). *Pengaruh opini audit, penggantian auditor, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas repot delay dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi*. Trijurnal lemlit trisakti.
- S, Angruningrum & Wirakusuma. (2018). *Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas oprasi, reputasi KAP dan komite audit pada audit delay*. E-jurnal akuntansi universitas udayana 5.3.

- Sitanggang, JP. (2013). *Manajemen keuangan perusahaan edisi 1*. Mitra wacana media:Jakarta.
- Sidik, Syahrizal. (2020) Bandel! Telat Setor Lapkeu, 6 Saham Disuspen BEI. Jakarta:  
<https://www.cnbcindonesia.com/>
- Sugiono, Arief & Untung, Edy. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sunyoto (2013). *Analisis laporan keuangan untuk bisnis*.Yogyakarta: Liberty.